



## Psikoedukasi Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi COVID 19

*Early Childhood Education Psychoeducation during the COVID-19 Pandemic*

<sup>1)</sup>Rikha Surtika Dewi, <sup>2)</sup>Maesaroh Lubis, <sup>3)</sup>Elfan Fanhas

<sup>4)</sup>Fajar Nugraha <sup>5)</sup>Lusiana Tapiah

<sup>1,2,3)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya  
Jl. Tamansari Km. 2,5 Kota Tasikmalaya  
\*Email: rikha.surtika@umtas.ac.id

### ABSTRAK

Pandemi COVID 19 telah membuat berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat secara umum, tidak terkecuali pada ranah Pendidikan Anak Usia Dini. Anak-anak terkena dampak baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pendidikan baik secara formal maupun non formal, baik pendidikan oleh orang tua maupun oleh lembaga terkait. Penyelenggara Pendidikan Anak Usia Dini beserta komponen yang ada di dalamnya menemui berbagai kendala terkait pelaksanaan kegiatan anak selama pembatasan sosial. Mengacu pada permasalahan tersebut kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini ditujukan sebagai upaya dalam penanganan sekaligusantisipasi berbagai hal menjadi kendala-kendala yang terjadi pada Pendidikan Anak Usia Dini selama masa pandemi. Program Kemitraan Masyarakat ini dilaksanakan melalui Program Kegiatan Psikoedukasi yang di khususkan pada Pendidikan Anak Usia Dini. Program Psikoedukasi sendiri merupakan suatu metode intervensi yang dapat dilakukan pada individu, keluarga, dan kelompok yang fokus pada mendidik partisipannya mengenai tantangan signifikan dalam hidup, membantu partisipan mengembangkan sumber-sumber dukungan dan dukungan sosial dalam menghadapi tantangan tersebut, dan mengembangkan keterampilan coping untuk menghadapi tantangan tersebut.

**Kata Kunci** : Pandemi Covid 19, Pendidikan Anak Usia Dini, Psikoedukasi

### ABSTRACT

*The COVID 19 pandemic has made various changes in people's lives in general, including in the realm of Early Childhood Education. Children are affected both directly and indirectly in formal and non-formal education, both education by parents and by related institutions. Early Childhood Education Providers and their components encountered various obstacles related to the implementation of children's activities during social restrictions. Referring to this problem, this Community Partnership Program activity is intended as an effort to address as well as anticipate various things that become obstacles that occur in Early Childhood Education during the pandemic period. This Community Partnership Program is implemented through the Psychoeducation Activity Program which focuses on Early Childhood Education. The Psychoeducation Program itself is an intervention method that can be applied to individuals, families, and groups that focus on educating participants about significant challenges in life, helping participants develop sources of support and social support in facing, and developing coping skills to face these challenges.*

**Keywords** : Covid 19 Pandemic, Early Childhood Education, Psychoeducation

### PENDAHULUAN

Situasi pandemi COVID 19 telah merubah tatanan kehidupan masyarakat secara umum, begitu juga dengan proses pembelajaran di seluruh lini. Dari mulai pendidikan non formal hingga formal, dari mulai pendidikan untuk anak usia dini hingga pendidikan tinggi terkena imbas situasi pandemi ini. Kegiatan pembelajaran yang pada umumnya dilakukan secara tatap muka saat ini dilakukan secara daring. Hal ini tentunya menjadi tantangan sekaligus permasalahan tersendiri bagi guru, orang tua dan masyarakat secara umum untuk bagaimana menciptakan stabilitas baik dari segi ekonomi, sosial maupun psikologis.

Berbagai permasalahan muncul dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dalam bidang pendidikan anak usia dini. Anak-anak tidak lepas terkena dampak baik langsung maupun tidak langsung atas berbagai situasi yang terjadi saat ini, orang tua dengan problematikanya dari mulai berkurangnya penghasilan, pekerjaan, kestabilan emosi, ketenangan dan masih banyak permasalahan lainnya yang mana hal ini juga akan turut berpengaruh pada situasi dalam keluarga dan salah satunya berpengaruh terhadap anak-anak. Di ranah pendidikan formal saat ini masyarakat dihadapkan pada situasi kegiatan belajar secara daring, dimana berbagai aktivitas pendidikan di laksanakan dari rumah.



Meskipun hakikat pendidikan anak usia dini adalah keluarga yang menjadi pendidikan utama, namun pada kenyataannya situasi saat ini menghadirkan berbagai fenomena lain terkait hal ini. Tidak sedikit orang tua mengeluh kesulitan dalam melakukan pendampingan secara optimal tanpa bantuan pendidikan formal. Anak-anak banyak mengeluh dan merasakan kebosanan dan jenuh dengan aktivitas di rumah yang monoton dan dianggap menimbulkan stressor di banding di sekolah, kesulitan bertemu dengan teman-teman dan merindukan sosok guru. Disisi lainnya, guru berusaha keras menciptakan kreativitas dan metode pembelajaran yang efektif selama belajar di rumah bagi anak-anak.

Berbagai problematika yang telah di uraikan di atas membutuhkan penanganan yang tepat dan sesegera mungkin mengingat situasi pandemi yang dapat di prediksi kapan akan berakhir, dan disinyalir bahwa berakhir nya pandemi ini pun kita dihadapkan pada kenormalan baru dan sulit untuk kembali normal seperti dulu dimana pola kehidupan masyarakat berubah, protokol kesehatan yang semakin di giatkan serta kegiatan pembelajaran dan pendidikan yang harus diadaptasi dengan sistem daring.

Salah satu upaya yang sangat penting untuk dilakukan terkait bagaimana anak-anak usia dini dapat tetap memperoleh pendidikan, pengasuhan dan pendampingan yang optimal adalah dengan memastikan terjalinnya kerjasama yang baik antara orang tua, lembaga pendidikan/sekolah, guru, dan masyarakat secara umum terkait hakikat dari pendidikan anak usia dini, pengembangan kompetensi dan keterampilan serta kreativitas dan inovasi dalam berbagai kegiatan yang di selenggarakan dalam pendidikan anak usia dini selama pandemi ini maupun untuk kedepannya.

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam Program Kemitraan Masyarakat ini adalah program psikoedukasi. Psikoedukasi adalah suatu intervensi yang dapat dilakukan pada individu, keluarga, dan kelompok yang fokus pada mendidik partisipannya mengenai tantangan signifikan dalam hidup, membantu partisipan mengembangkan sumber-sumber dukungan dan dukungan sosial dalam menghadapi tantangan tersebut, dan mengembangkan keterampilan coping untuk menghadapi tantangan tersebut. (Griffith, 2006 dikutip dari Walsh, 2010). Psikoedukasi adalah *treatment* yang diberikan secara profesional dimana mengintegrasikan intervensi psikoterapeutik dan edukasi (Lukens & McFarlane, 2004)

Psikoedukasi dapat diterapkan tidak hanya pada individu atau kelompok yang memiliki gangguan psikiatri, tetapi juga digunakan agar individu dapat menghadapi tantangan tertentu dalam tiap tingkat perkembangan manusia sehingga mereka dapat terhindar dari masalah yang berkaitan dengan tantangan yang mereka hadapi (Walsh, 2010). Psikoedukasi merupakan proses *empowerment* untuk mengembangkan dan menguatkan keterampilan yang sudah dimiliki untuk menekan munculnya suatu gangguan mental (Walsh, 2010). Karena Psikoedukasi dapat diterapkan sebagai bagian dari persiapan seseorang untuk menghadapi berbagai tantangan dalam tiap tahapan perkembangan kehidupan, maka Psikoedukasi dapat diterapkan hampir pada setiap seting kehidupan. Selain itu, karena modelnya yang fleksibel, dimana memadukan informasi terkait gangguan tertentu dan alat-alat untuk mengatasi situasi-situasi tertentu, psikoedukasi berpotensi untuk diterapkan pada area yang luar terkait dengan berbagai bentuk gangguan dan tantangan hidup yang bervariasi (Lukens & McFarlane, 2004).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat melalui kegiatan psikoedukasi bagi guru dan orang tua serta mahasiswa dilaksanakan sebagai bentuk kepedulian dan upayan optimaslisasi layanan pendidikan anak usia dini di tengah pandemi covid 19. Berdasarkan temuan dilapangan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan mitra diperoleh kesimpulan mengenai sangat diperlukannya pemahaman dan pengetahuan serta keterampilan khusus baik dalam hal pedagogik maupun stimulasi kreaativitas pagi unsur-unsur terkait layanan pendidikan anak usia dini guna menunjang ketercapaian optimalisasi perkembangan yang diharapkan bagi anak usia dini melalui berbagai kegiatan dan aktivitas yang bermakna. Mengasu pada temuan ini, maka dilaksanakan kerjasama kemitraan antara civitas akademika PG PAUD Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya dengan HIMPAUDI dan IGTKI Kota Tasikmalaya untuk menyelenggarakan sebuah workshop dan pendampingan bagi guru, orang tua dan mahasiswa yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam mendampingi anak usia dini khususnya selama aktivitas di masa pandemi covid 19 yang lebih banyak bertumpu pada kegiatan di rumah masing-masing. Seperti halnya tujuan dari psikoedukasi yang dikemukakan oleh Brown (2011) bahwa Psikoedukasi, baik individu ataupun kelompok tidak hanya memberikan informasi-informasi penting terkait dengan permasalahan partisipannya



tetapi juga mengajarkan keterampilan-keterampilan yang dianggap penting bagi partisipannya untuk menghadapi situasi permasalahannya.

Kegiatan psikoedukasi ini dilaksanakan secara daring dengan melibatkan berbagai unsur masrakat diantaranya guru, orang tua, mahasiswa, dosen serta beberapa institusi dan mitra dengan narasumber tingkat nasional baik praktisi maupun akademisi. Berdasarkan hasil pelaksanaannya dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan pendampingan melalui workshop, seminar dan pelatihan ini sangat dibutuhkan dan menghasilkan kesan yang positif bagi semua pihak. Berbagai permasalahan mitra terkait penyelenggaraan pendidikan dengan konsep belajar dari rumah (BDR), seyogyanya tidak asing bagi ranah pendidikan anak usia dini karena hakekat pendidikan anak usia dini adalah berawal dari rumah. Namun pada kenyataannya terdapat berbagai permasalahan yang muncul selama kegiatan BDR di masa pandemi covid 19 ini, mulai dari kesiapan orangtua, terbatasnya kreativitas guru, kejenuhan yang dirasakan anak dan orang tua dalam *social distancing* dan masih banyak lagi. Seperti yang dikemukakan oleh Rohayani (2020) dalam penelitiannya yang berjudul menjawab problematikan yang dihadapi anak usia dini di masa pandemi covid 19, yang mana menghasilkan kesimpulan bahwa selama pandemi covid-19, ada beberapa masalah yang tampak, seperti ada orang tua yang memberlakukan *gadget* sebagai sahabat anak ketika anak merasa bosan, kurangnya intervensi orang tua pada dunia anak, masalah orang tua dalam menghadapi anak dan juga kejenuhan orang tua dan anak selama masa pandemi ini. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Tabi'in (2020) tentang problematika *stay at home* pada anak usia dini di tengah pandemi Covid 19, yang mana menghasilkan temuan tentang berbagai permasalahan yang muncul pada anak usia dini, masalah-masalah itu diantaranya, Stres, sensitifitas meninggi, temper-tantrum, manja/tidak mandiri dan gangguan perilaku. Penelitian ini sejalan dengan temuan yang dialami mitra sebagai lembaga yang mengayomi berbagai layanan pendidikan anak usia dini usia 4-7 tahun.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan psikoedukasi ini telah sesuai dengan kebutuhan mitra dan unsur yang terkait didalamnya khususnya dalam pelaksanaan layanan pendidikan anak usia dini di masa pandemi Covid 19 ini. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan melalui media google form hampir 90 % peserta memeberikan respon sangat bermanfaat terhadap kegiatan psikoedukasi ini, kesesuaian materi dan kompetensi narasumber juga di nilai sangat sesuai dan memuaskan. Mengacu pada hasil kegiatan ini diharapkan kegiatan-kegiatan sejenis dapat dilaksanakan secara lebih berkesinambungan dan intensif untuk tetap menjaga kualitas dan optimalisasi pencapaian tahap perkembangan anak usia dini sesuai dengan marwahnya. Serta kerjasama semua pihak dalam hal ini orang tua, guru, lembaga dan masyarakat sangat berperan dalam penyelenggaraan layanan pendidikan anak usia dini yang komprehensif selama masa pandemi ini, tanpa adanya kerjasama maka kendala dan hambatan yang muncul akan sulit untuk diatasi sehingga akan berdampak pada kualitas layanan pendidikan bagi anak usia dini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan psikoedukasi yang telah dilakukan ditemukan beberapa kesimpulan perihal urgensi dalam pentingnya kerjasama seluruh pihak dalam membangun pendidikan anak usia dini yang tetap berkualitas ditengah pandemi Covid 19 ini. Tidak hanya bertumpu pada guru namun orang tua dan akademisi, praktisi dan masyarakat secara umum sangat perlu untuk bekerja sama menciptakan pendidikan anak usia dini yang tetap optimal sesuai tugas perkembangan anak usia dini ditengah situasi pandemi saat ini. Program kemitraan masyarakat yang dilaksanakan dalam bentuk psikoedukasi ini merupakan salah satu wujud kerjsama yang perlu ditingkatkan dan dilaksanakan secara berkelanjutan dalam mendukung layanan pendidikan anak usia dini di tengah pandemi Covid 19 agar tidak memunculkan berbagai permasalahan perkembangan khususnya bagi anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Nina W. (2011). *Psychoeducational Groups 3<sup>rd</sup> Edition: Process and Practice*. New York: Routledge Taylor & Francis Group
- Luken, E. P., & McFarlane, W. R. (2004) *Psychoeducation as Evidence-BasedPractice: Considerations for Practice, Research, and Policy*. Brief Treatment and Crisis Intervention Vol. 4 No. 3,<sup>a</sup>Oxford University Press 2004; all rights reserved
- Rohayani, F. (2020). Menjawab Problematika yang Dihadapi Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid 19. *QAWWAM*, 14(1), 29-50. <https://doi.org/10.20414/qawwam.v14i1.2310>
- Tabi'in, A. (2020) Problematika *Stay At Home* Pada Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzanwadi Vol. 04 No. 1, Juni 2020, Hal. 190-200 .